



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 261-265

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengembangan Open Monograph Press sebagai Sistem Manajemen Bisnis Publikasi Buku

Eko Nur Hermansyah

Bisnis Digital, Universitas Ngudi Waluyo

Email: ekonhermansyah@gmail.com

Abstrak

Industri penerbitan buku menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola seluruh siklus bisnis, mulai dari akuisisi naskah hingga distribusi dan pelaporan finansial. Sistem manajemen publikasi digital menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Open Monograph Press (OMP), sebuah platform sumber terbuka dari Public Knowledge Project (PKP), awalnya dirancang sebagai sistem manajemen editorial untuk monograf akses terbuka. Namun, potensinya meluas sebagai kerangka kerja untuk sistem manajemen bisnis publikasi buku secara lebih komprehensif. Artikel ini mengeksplorasi potensi pengembangan OMP untuk mencakup aspek-aspek manajemen bisnis publikasi buku di luar alur kerja editorial inti, termasuk integrasi fungsionalitas untuk manajemen produksi, pemasaran, penjualan, dan pelaporan dasar. Melalui analisis fitur eksisting OMP dan identifikasi kebutuhan bisnis penerbitan, artikel ini mengusulkan pendekatan pengembangan yang memungkinkan OMP berfungsi lebih efektif sebagai sistem manajemen bisnis terintegrasi, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberlanjutan bisnis penerbit.

Kata kunci: Open Monograph Press, Sistem Manajemen Publikasi, Bisnis Penerbitan Buku, Sumber Terbuka, Efisiensi Operasional.

1. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan pandemi COVID-19, industri penerbitan Indonesia mengalami perubahan. Selama bertahun-tahun, industri penerbitan dianggap stabil dan konservatif. Hal ini terjadi meskipun prosedur penerbitan buku yang sangat ketat dan tidak banyak berubah sepanjang sejarah. Proses penerbitan buku mencakup berbagai kegiatan, mulai dari penulisan hingga distribusi. Namun, penyebaran informasi berubah dengan munculnya internet dan media sosial. Ini mendorong perkembangan industri penerbitan. Selain itu, peningkatan pandemi COVID-19 memiliki efek ekonomi yang lebih besar [1].

Teknologi informasi dapat membantu, meringankan, memperbaiki, atau meningkatkan kinerja organisasi, institusi, dan bisnis. Adanya perangkat lunak membuat pengambilan dan penyimpanan data lebih cepat dan manfaatnya dapat diamati secara real time. Teknologi telah memasuki semua aspek kehidupan manusia, termasuk bisnis, pendidikan, dan penerbitan buku. Namun, masih sedikit perusahaan penerbit yang menggunakan teknologi dalam proses operasi mereka. Jika calon penulis ingin menerbitkan bukunya, mereka biasanya harus menghubungi penerbit terlebih dahulu untuk mengirimkan naskahnya. Bahkan ada kemungkinan penulis harus bertemu dengan penerbit untuk menyerahkan bukunya untuk diterbitkan [2].

Salah satu bisnis yang paling diminati masyarakat umum adalah penerbitan; selain memiliki profit margin yang relatif besar, bisnis ini juga memiliki banyak siswa dan mahasiswa yang membutuhkan buku sebagai acuan. Perkembangan teknologi membuat promosi menjadi lebih mudah untuk bisnis ini. Salah satu perusahaan dalam industri penerbitan adalah Wadas Kelir Creative House, yang memiliki banyak pesaing yang masing-masing memiliki cara unik untuk menarik pelanggan [3].

Lanskap penerbitan buku telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan adopsi teknologi digital. Penerbit dituntut untuk mengelola proses yang semakin kompleks, mulai dari penyerahan naskah digital, proses editorial dan produksi kolaboratif yang terdistribusi, hingga strategi pemasaran dan distribusi multi-format (cetak dan digital) [4]. Diharapkan tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik dan tepat dengan bantuan teknologi informasi selama proses bisnis. Secara teratur, kegiatan atau proses bisnis ini diamati dan dievaluasi, sehingga

tahapan-tahapannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Untuk membuat proses bisnis dapat dikomunikasikan dan dipahami dengan mudah oleh semua pihak yang terlibat dalam bisnis, diperlukan sebuah teknik pemodelan proses bisnis yang sederhana namun cukup representatif. Analisis dan pemodelan proses bisnis sendiri digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi operasi perusahaan [5].

Saat ini, sektor penerbitan ilmiah tengah menjalani transformasi digital keduanya. Transformasi digital pertama menyaksikan peralihan besar-besaran dari kertas ke digital, tetapi selain itu penerbitan masih mempertahankan banyak struktur, alur kerja, insentif, dan keluaran yang menjadi ciri khas era cetak. Berbagai infrastruktur bersama dikembangkan untuk melayani kebutuhan transformasi digital pertama ini. Dalam transformasi digital kedua saat ini, banyak struktur, alur kerja, insentif, dan keluaran yang menjadi ciri khas era cetak sedang diubah demi pendekatan baru yang menghadirkan peluang luar biasa, dan juga risiko yang tidak sepele, bagi komunikasi ilmiah. Transformasi digital kedua membutuhkan infrastruktur bersama yang sesuai dengan tujuannya. Tujuan kami dengan makalah ini adalah untuk mengkaji kebutuhan infrastruktur bersama yang akan mendukung transformasi digital kedua ini [6].

Open Monograph Press (OMP) muncul sebagai salah satu solusi potensial. Dikembangkan oleh Public Knowledge Project (PKP), OMP adalah perangkat lunak sumber terbuka yang dirancang khusus untuk mengelola alur kerja publikasi monograf (PKP, n.d.). Fokus utamanya adalah pada proses editorial, mulai dari penyerahan, tinjauan sejawat, pengeditan, hingga tata letak dan publikasi daring, seringkali dengan model akses terbuka.

Meskipun kuat dalam manajemen alur kerja editorial dan produksi, OMP dalam konfigurasi standarnya belum sepenuhnya mencakup aspek manajemen bisnis publikasi buku secara komprehensif, seperti pelacakan biaya produksi, manajemen penjualan, pelaporan royalti, atau integrasi dengan sistem finansial. Namun, sifatnya yang sumber terbuka menawarkan potensi besar untuk pengembangan dan kustomisasi guna memperluas fungsinya melampaui manajemen alur kerja semata.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana OMP dapat dikembangkan atau diadaptasi untuk berfungsi sebagai sistem manajemen bisnis publikasi buku yang lebih komprehensif. Kami akan menganalisis fitur-fitur OMP yang ada dalam konteks kebutuhan manajemen bisnis penerbitan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan pengembangan atau integrasi lebih lanjut. Diharapkan, analisis ini dapat memberikan pandangan mengenai potensi OMP sebagai alat yang efisien dan hemat biaya bagi penerbit dalam mengelola operasi bisnis mereka di era digital.

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis fungsional dan konseptual. Penulis mengkaji fitur-fitur standar yang tersedia dalam Open Monograph Press berdasarkan dokumentasi resmi PKP dan literatur yang relevan. Fitur-fitur tersebut kemudian dipetakan terhadap kebutuhan fungsional dari manajemen bisnis publikasi buku, sebagaimana diuraikan dalam tinjauan pustaka.

Identifikasi kesenjangan fungsionalitas antara OMP standar dan kebutuhan manajemen bisnis penerbitan dilakukan untuk menentukan area yang memerlukan pengembangan. Pengembangan yang dimaksud dapat berupa: Pemanfaatan fitur OMP yang ada secara kreatif untuk tujuan bisnis (misalnya, menggunakan log aktivitas untuk melacak waktu). Pengembangan fitur baru (plugin atau modifikasi kode inti OMP). Integrasi OMP dengan sistem eksternal yang khusus menangani fungsi bisnis tertentu (misalnya, sistem akuntansi, platform penjualan daring). Analisis ini bersifat kualitatif dan didasarkan pada pemahaman tentang arsitektur OMP dan praktik terbaik dalam manajemen bisnis penerbitan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Potensi OMP dalam Mendukung Manajemen Bisnis Publikasi Buku

Meskipun fokus utamanya adalah alur kerja editorial dan produksi, beberapa fitur OMP mendukung aspek manajemen bisnis:

Manajemen Alur Kerja dan Efisiensi Operasional, OMP menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk mengelola setiap tahap penerbitan monograf. Ini secara langsung berkontribusi pada efisiensi operasional, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas manual dan meminimalkan kesalahan. Efisiensi dalam alur kerja editorial dan produksi berdampak positif pada biaya dan jadwal, dua faktor bisnis yang krusial. Sistem pelacakan tahap naskah

memungkinkan visibilitas progres dan identifikasi potensi kemacetan, yang penting untuk manajemen sumber daya.

Manajemen Pengguna dan Kolaborasi, Sistem peran dan izin OMP memfasilitasi kolaborasi antar tim editorial, produksi, penulis, dan pihak terkait lainnya. Ini penting untuk manajemen tim dan alokasi tugas yang efisien (PKP, n.d.). Struktur ini dapat diperluas untuk mencakup peran yang terkait dengan fungsi bisnis, seperti manajer produksi atau koordinator pemasaran, meskipun izin standar mungkin perlu disesuaikan.

Setelah manuskrip diunggah, pengiriman naskah melalui OMP dilakukan dalam empat langkah. Evaluasi internal termasuk, yang dapat diikuti oleh evaluasi eksternal. Setelah tahap tinjauan, naskah dikirim ke tahap editorial, di mana penulis memberikan copyeditor dan memeriksa salinannya. Setelah tahap editorial, manuskrip dikirim ke tahap produksi. Pada titik ini, seluruh informasi yang dikirimkan, termasuk metadata, kontributor, bab, dan lainnya, dapat ditinjau dan diproses [7].

Manajemen Metadata, Metadata yang akurat dan kaya sangat penting untuk visibilitas, pemasaran, dan penjualan buku. OMP mendukung input metadata detail untuk setiap publikasi, termasuk informasi bibliografi, deskripsi, kata kunci, dan pengenal standar seperti ISBN. Metadata ini dapat diekspor dan dibagikan dengan distributor, agregator, dan platform penjualan, yang secara langsung mendukung fungsi pemasaran dan penjualan.

Pelaporan Dasar, OMP menyediakan beberapa laporan dasar terkait aktivitas pengguna, penyerahan naskah, dan status publikasi. Meskipun belum menyediakan laporan finansial atau penjualan, data operasional ini dapat menjadi input berharga untuk analisis bisnis. Misalnya, data tentang waktu yang dihabiskan di setiap tahap alur kerja dapat digunakan untuk memperkirakan biaya produksi per judul.

Dukungan Akses Terbuka, OMP sangat mendukung model akses terbuka (OA). Bagi penerbit yang menerapkan model bisnis OA, OMP menyediakan infrastruktur teknis untuk publikasi gratis, yang merupakan inti dari strategi bisnis OA mereka.

Sistem OMP meningkatkan waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk penelaahan, editorial, dan penerbitan buku ilmiah. Mereka juga membantu dalam pencatatan dan manajemen naskah. Selain itu, sistem OMP memenuhi kebutuhan internal penerbit buku ilmiah untuk indeksasi dan sitasi. Naskah yang telah diterbitkan dapat diindeks secara otomatis oleh Google Scholar dengan OMP, dan dengan menggunakan berbagai pengaya, seperti DOI, mereka dapat diindeks oleh mesin pengindeks kelas menengah seperti Dimensions. Ini memungkinkan buku ilmiah diakses oleh publik yang lebih luas [8].

3.2 Kekurangan Fungsionalitas untuk Manajemen Bisnis Komprehensif

Meskipun memiliki potensi, OMP standar memiliki kesenjangan signifikan dalam hal fungsionalitas manajemen bisnis yang komprehensif:

Manajemen Finansial, Tidak ada modul bawaan untuk melacak pendapatan (penjualan cetak/digital, biaya pemrosesan artikel - APC jika ada), biaya (produksi, royalti, pemasaran, operasional), penganggaran, pembuatan faktur, atau pelaporan laba/rugi.

Manajemen Penjualan dan Distribusi untuk OMP tidak terintegrasi secara otomatis dengan platform penjualan (misalnya, toko buku daring, agregator) untuk menarik data penjualan. Tidak ada fungsi untuk mengelola pesanan cetak atau melacak inventaris cetak secara detail.

Manajemen Hak dan Royalti dalam OMP tidak memiliki modul untuk mengelola kontrak penulis secara terperinci atau menghitung dan melacak pembayaran royalti berdasarkan penjualan.

Manajemen Pemasaran Lanjutan, Meskipun metadata mendukung visibilitas, tidak ada alat terintegrasi untuk manajemen hubungan pelanggan (CRM), pelacakan kampanye pemasaran, atau analisis dampak pemasaran terhadap penjualan.

Pelaporan Bisnis Komprehensif, Laporan bawaan fokus pada alur kerja operasional, bukan metrik bisnis seperti pendapatan per judul, biaya per judul, tren penjualan, atau profitabilitas.

3.3 Pengembangan OMP

Arah Pengembangan OMP untuk Manajemen Bisnis, Untuk menjadikan OMP sebagai sistem manajemen bisnis publikasi buku yang lebih efektif, diperlukan upaya pengembangan dan/atau integrasi di area-area yang memiliki kesenjangan fungsionalitas. Beberapa pendekatan yang mungkin dilakukan meliputi:

Pengembangan Modul atau Plugin Baru: Komunitas PKP atau penerbit individu dapat mengembangkan plugin atau modul khusus untuk OMP yang menangani fungsi bisnis yang hilang. Contohnya termasuk modul manajemen royalti dasar, modul pelacakan biaya produksi, atau modul integrasi API dengan platform penjualan populer untuk menarik data penjualan.

Kustomisasi Konfigurasi OMP yang Ada: Beberapa fitur OMP dapat dikustomisasi untuk mendukung kebutuhan bisnis. Misalnya, metadata tambahan dapat ditambahkan untuk melacak informasi kontrak atau data biaya parsial. Log aktivitas dapat dianalisis secara manual atau dengan skrip terpisah untuk memperkirakan waktu dan biaya.

Integrasi dengan Sistem Eksternal: Ini adalah pendekatan yang paling realistis untuk fungsionalitas bisnis yang kompleks seperti manajemen finansial dan CRM. OMP dapat diintegrasikan dengan perangkat lunak akuntansi (misalnya, Xero, QuickBooks melalui API jika tersedia), sistem CRM (misalnya, HubSpot, Salesforce), atau platform distribusi/penjualan yang menyediakan API data (misalnya, Ingram, Kobo). Integrasi ini memungkinkan data mengalir antara sistem, menciptakan gambaran bisnis yang lebih lengkap. PKP sendiri telah mengembangkan upaya integrasi melalui proyek-proyek tertentu atau memfasilitasi pengembangan API dalam OMP yang memungkinkan koneksi dengan sistem lain.

Pengembangan Fitur Pelaporan Bisnis: Menambahkan fungsionalitas pelaporan yang memungkinkan agregasi data operasional dari OMP dengan data finansial atau penjualan dari sistem eksternal (melalui integrasi) untuk menghasilkan laporan bisnis seperti profitabilitas per judul, biaya per tahap alur kerja, atau tren penjualan berdasarkan metadata buku.

Pengembangan ini memerlukan sumber daya teknis dan pemahaman mendalam tentang arsitektur OMP serta kebutuhan spesifik penerbit. Sifat sumber terbuka memungkinkan penerbit untuk berkolaborasi dalam pengembangan ini, berbagi kode, dan membangun komunitas di sekitar OMP sebagai platform manajemen bisnis.

3.4 Diskusi

OMP telah membuktikan dirinya sebagai platform yang mumpuni untuk manajemen alur kerja editorial dan produksi monograf, terutama dalam konteks publikasi akses terbuka. Namun, artikel ini menyoroti bahwa dengan pengembangan dan integrasi yang tepat, OMP memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi kerangka kerja inti bagi sistem manajemen bisnis publikasi buku yang lebih luas.

Manajemen bisnis penerbitan modern membutuhkan visibilitas yang kuat terhadap semua aspek operasi, mulai dari efisiensi alur kerja hingga kinerja penjualan dan kesehatan finansial. OMP menyediakan landasan yang kokoh di sisi operasional, dan kesenjangan fungsionalitas bisnis dapat diatasi melalui pengembangan modular atau, yang lebih praktis untuk fungsi kompleks, melalui integrasi dengan sistem spesialis lainnya.

Pendekatan pengembangan yang berbasis integrasi tampaknya merupakan jalur yang paling efisien bagi banyak penerbit. Mengembangkan modul finansial atau CRM yang lengkap dari awal dalam OMP akan menjadi upaya yang sangat besar. Sebaliknya, menghubungkan OMP dengan sistem akuntansi atau CRM yang sudah mapan dan canggih memungkinkan penerbit memanfaatkan kekuatan setiap platform sambil tetap menjaga OMP sebagai pusat manajemen alur kerja konten.

Tantangan dalam pengembangan ini meliputi ketersediaan sumber daya teknis, biaya pengembangan atau integrasi, dan kompleksitas memastikan interoperabilitas antar sistem yang berbeda. Namun, bagi penerbit yang mencari alternatif yang lebih hemat biaya dibandingkan solusi komersial proprietary, menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam mengembangkan atau mengintegrasikan OMP untuk kebutuhan bisnis mereka dapat menjadi strategi yang menjanjikan.

Studi kasus tentang penerbit yang telah berhasil mengembangkan atau mengintegrasikan OMP dengan sistem bisnis lain akan sangat berharga untuk memberikan bukti empiris mengenai kelayakan dan manfaat pendekatan ini. Penelitian masa depan juga dapat fokus pada analisis teknis mengenai API yang diperlukan untuk integrasi yang mulus dan pengembangan plugin spesifik untuk fungsi bisnis yang paling dibutuhkan.

4. Kesimpulan

Open Monograph Press (OMP) adalah platform sumber terbuka yang kuat untuk manajemen alur kerja editorial dan produksi dalam penerbitan buku, khususnya monograf. Meskipun dalam konfigurasi standarnya belum sepenuhnya berfungsi sebagai sistem manajemen bisnis yang komprehensif, fitur-fiturnya yang mendukung efisiensi operasional dan manajemen metadata memberikan landasan yang kokoh. OMP memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sistem manajemen bisnis publikasi buku melalui pengembangan fitur baru (plugin), kustomisasi, dan yang paling penting, melalui integrasi strategis dengan sistem eksternal yang khusus menangani

fungsi finansial, penjualan, dan pemasaran. Pengembangan ini memungkinkan penerbit untuk memanfaatkan sifat sumber terbuka OMP sambil memenuhi kebutuhan manajemen bisnis yang kompleks di era digital. Mengembangkan OMP untuk peran ini memerlukan investasi dalam sumber daya teknis dan perencanaan strategis untuk integrasi. Namun, pendekatan ini menawarkan jalur yang hemat biaya dan fleksibel bagi penerbit yang ingin meningkatkan efisiensi operasional dan mendapatkan visibilitas bisnis yang lebih baik, mendukung keberlanjutan mereka dalam ekosistem penerbitan yang terus berkembang.

Referensi

- [1] R. S. Budi, "Gelombang Vanity Publisher dalam Industri Penerbitan," vol. 1, no. 1, pp. 39–42, 2022.
- [2] M. Waskita Adi Pranata, "Rancang Bangun Sistem Manajemen Penerbitan Buku (Studi Kasus CV. Dar Fiqrin)," p. 76, 2018.
- [3] L. Meisarah, "ANALISIS STRATEGI BERSAING BISNIS PENERBITAN DENGAN METODE SWOT (Studi Kasus pada Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan)," Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- [4] A. N. Greco, *The growth of the scholarly publishing industry in the U.S.: A business history of a changing marketplace, 1939-1946*. 2018. doi: 10.1007/978-3-319-99549-6.
- [5] R. Khoiriyah and D. Afriati, "Analisis Proses Bisnis Dan Layanan Penerbit Buku Online Andamari Creative," *J. Ilm. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–31, 2022, doi: 10.46306/sm.v2i1.16.
- [6] T. Bergstrom, O. Y. Rieger, and R. C. Schonfeld, "The Second Digital Transformation of Scholarly Publishing: Strategic Context and Shared Infrastructure," 2024, [Online]. Available: <http://sr.ithaka.org/?p=320210>
- [7] D. E. I. R. Mahelingga, "Penerbitan buku ilmiah daring berbasis open monograph press (OMP)," *Berk. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 16, no. 2, pp. 155–169, 2020, doi: 10.22146/bip.v16i2.265.
- [8] D. Enlivena and I. Restia, "Open Monograph Press dalam Mendukung Visibilitas, Indeks, dan Sitasi Buku Ilmiah Elektronik Akses Terbuka," *J. Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, vol. 24, no. 1, 2022, doi: 10.7454/jipk.v24i1.001.